



## RINGKASAN

ALFRIADI DAMANIK. Pengendalian Gulma pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Siringo-Ringo Labuhan Batu Sumatera Utara. Dibimbing oleh DR. DWI GUNTORO, SP, MSi.

Pengendalian gulma adalah usaha yang dilakukan untuk menekan laju perkembangbiakan gulma agar tidak mengganggu tanaman budidaya kelapa sawit. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kelapa sawit dapat dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan yang tepat karena kehadiran gulma ini dapat mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi Tandan Buah Segar (TBS) sehingga pengendalian gulma ini adalah pengendalian yang harus dilakukan dengan tepat dan benar.

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan pengalaman dalam proses kerja secara nyata, meningkatkan kemampuan atau keterampilan teknis lapangan pada bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit baik secara teknis maupun secara manajerial. Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menambah pengalaman dalam menerapkan teknik pengendalian gulma perkebunan kelapa sawit di kebun PT. Siringo Ringo Labuhan Batu Sumatera Utara.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di kebun PT Siringo-Ringo, Labuhan Batu Sumatera Utara dan dilaksanakan selama 12 minggu yang dimulai dari Tanggal 11 Januari 2022 sampai 05 April 2022. Pelaksanaan PKL terdiri dari dua aspek yang di mana aspek teknis dan aspek manajerial. Aspek teknis merupakan kegiatan yang dilakukan di lapangan dan menjadi seorang KHL selama empat minggu sedangkan aspek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pendamping seorang mandor dan asisten dengan masing masing lama kegiatan empat minggu

Pengendalian gulma di kebun PT. Siringo-Ringo terbagi menjadi dua yaitu dilakukan secara kimiawi dan manual yang di mana pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan menggunakan racun atau herbisida *Isopropil amina glifosat* dengan konsentrasi 8 cc/L, *Metil metsulfurom* dengan konsentrasi 1 g/L dan menggunakan *Alkylaril Poliglikol Eter* dengan konsentrasi 0,5 cc/L sebagai bahan perekat, kemudian racun herbisida tersebut akan diaplikasikan dengan cara menyemprot ke arah gulma. Pengendalian gulma di PT Siringo-Ringo memiliki rotasi empat kali dalam setahun sedangkan kegiatan pengendalian gulma secara manual dilakukan dengan cara manual menggunakan cangkul maupun parang. Pengendalian gulma pada kegiatan hanya berfokus dongkel anak sawit maupun gulma yang berkayu.

Kata kunci: gulma, herbisida, pengendalian gulma